



318/IAT-U/SU-S1/2025

KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR IBNU 'ASYUR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

M. RISMAN MUKHONIADI
NIM : 12130212560

Pembimbing I
Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA

Pembimbing II
Syahrul Rahman, MA

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TA. 1447 H / 2025 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Sus

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Konsep Jihad dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Ibnu 'Asyur"**.

Nama : M. Risman Mukhoniadi
NIM : 12130212560
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 11, Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2025

Dekan,

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Sekretaris/Penguji II

Usman, M. Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217 199103 1 001

Penguji IV

Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

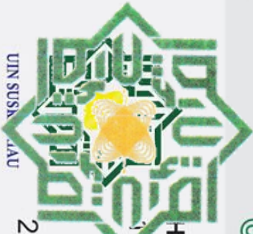
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2 Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i

An. **M. Risman Mukhoniadi**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UNISULTAN Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

NIM

Program Studi

Judul

: M. Risman Mukhoniadi

: 12130212560

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

: Konsep Jihad dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Ibnu 'Asyur

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 1 Juli 2025

Pembimbing I

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA

NIP. 19850829 201503 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi undang-undang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Syahrul Rahman, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i

An. **M. Risman Mukhoniadi**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: M. Risman Mukhoniadi

NIM

: 12130212560

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul

: Konsep Jihad dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Ibnu 'Asyur

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 1 Juli 2025

Pembimbing II

Syahrul Rahman, MA

NIP. 19881220 202203 1 001

UIN SUSKA RIAU
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Risman Mukhoniadi
 Tempat/Tgl Lahir : Selatpanjang, 09 April 2002
 NIM : 12130212560
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Konsep Jihad dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Ibnu 'Asyur

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau, mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 04 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



M. Risman Mukhoniadi

NIM. 12130212560

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

لَا تَجْعَلْ هَمًّا وَاحِدًا يُنْسِيكَ أَلْفًا مِنَ النِّعَمِ

“Jangan sampai satu kesusahan melupakanmu dari seribu kenikmatan”



JANGAN LUPA UNTUK SELALU BERSYUKUR

KARNA KESULITAN YANG DATANG MENIMPA HANYALAH UJIAN
UNTUK MENGHADIRKAN KENIKMATAN YANG LAINNYA



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Konsep Jihad dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Ibnu 'Asyur"* ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah untuk baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah menuntun manusia dari alam kejahilan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat penelitian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini membahas tentang bagaimana makna jihad yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 217-218 dan bagaimana konsep jihad dari dua mufassir (Ibnu Katsir dan Ibnu 'Asyur).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait. Mohon maaf karena keterbatasan ruang dan waktu, penulis tidak bisa menyebutkan nama satu per satu, namun setiap kontribusi dan do'a yang telah diberikan tidak akan terlupakan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala kebaikan dan melimpahkan karunia terbaik kepada kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan I Dr. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.IS. dan Wakil Dekan III Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA.
3. Bapak Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Syahrul Rahman, MA selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta seluruh jajarannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Bapak Dr. H. Agustiar M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi seperti saat sekarang ini.
5. Bapak Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA selaku Pembimbing I dan Bapak Syahrul Rahman, MA selaku Pembimbing II yang telah mendampingi penulis dan memberikan arahan hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada beliau atas segala nasihat, motivasi dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.Ag selaku Ketua/Penguji I, Ibu Dr. Khairiah, M.Ag selaku Sekretaris/Penguji II, Bapak Usman, M. Ag, Dr. H. Ali Akbar, MIS selaku Penguji III, dan Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag dengan hormat dan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Setiap saran dan koreksi yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan isi karya ini. Segala ilmu, waktu, dan dedikasi yang telah diberikan merupakan kontribusi berharga dalam proses akademik penulis.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahan, semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah jadikan ilmu yang diberikan menjadi bermanfaat serta menjadi amal jariyah.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membaca dan meminjam buku sebagai referensi yang mendukung pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Andy Syahputra. Terima kasih telah membantu penulis membentuk hidup dengan penuh semangat, memperlakukan penulis sebagai putra terbaik di dunia, tanpa ragu mendukung, memberikan do'a, motivasi, dan menjadi inspirasi terbaik, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan segala hal yang Ayah bisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta: milik UIN Suska Riau

- agar penulis bisa mencapai impian, menghapus kesedihan dan kesulitan apa pun yang dirasakan. Terima kasih kesayanganku, Ayahanda terbaik dalam kehidupanku semoga Allah senantiasa memberkahi dan melindungi ayah.
10. Pintu surgaku, Ummi tercinta Nurul Anjani. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ummi yang tiada henti mendo'akan kebaikan dan senantiasa mendampingi penulis melewati kehidupan yang penuh tantangan dan misteri. Sosok penyemangat dan teman terbaik, tempat nyaman untuk berbagi segala cerita, terima kasih Ummi telah sepenuhnya percaya melepaskan putra kesayangan melangkah ke tanah rantauan untuk belajar dan menimba ilmu. Segenap cinta, kasih sayang yang tiada akhir, pelukan hangat dan kesetiaan yang beliau berikan, putra kecil Ummi mengucapkan terima kasih.
 11. Tak lupa juga saudara-saudara penulis yang sangat penulis sayangi dan banggakan, M. Rispan Mukhoniadi, Genta Samudra Ramadhan, Sherin Syahilla Andini, dan Muhammad Hawari Abdillah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan terbaik sehingga dapat membantu penulis baik dari segi materi maupun non materi. Semoga Allah senantiasa memberikan rezeki yang berlimpah serta kesehatan. Aamiin.
 12. Keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya Kelas C Angkatan 2021 dan seluruh teman-teman terbaik yang telah berjuang bersama, menjadi cerita indah dan kenangan manis turut menghiasi kehidupan di masa perkuliahan. Semoga, jarak dan waktu tidak memisahkan kita untuk terus menjalin silaturahmi, sukses dan jadilah orang-orang hebat.
 13. Untuk sahabat terbaik Mhd. Sholeh Irfansyah, Mhd. Irwan Maulana, Khoirul Hamza Hasibuan, M. Zainur Candra Saputra, Muhammad Affan, M. Zacky, Mhd. Hadi Wahyudi, Ilham Vandu Anugerah, Muhammad Syahir Bin Anwar, dan Munna 'Ulya Zakiyah terima kasih atas pertemuan kita dibangku perkuliahan sehingga menjadi teman dalam berbagi cerita dan kebersamaan mengiringi perjalanan kita selama masa perkuliahan.
- Penulis menyadari akan keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran



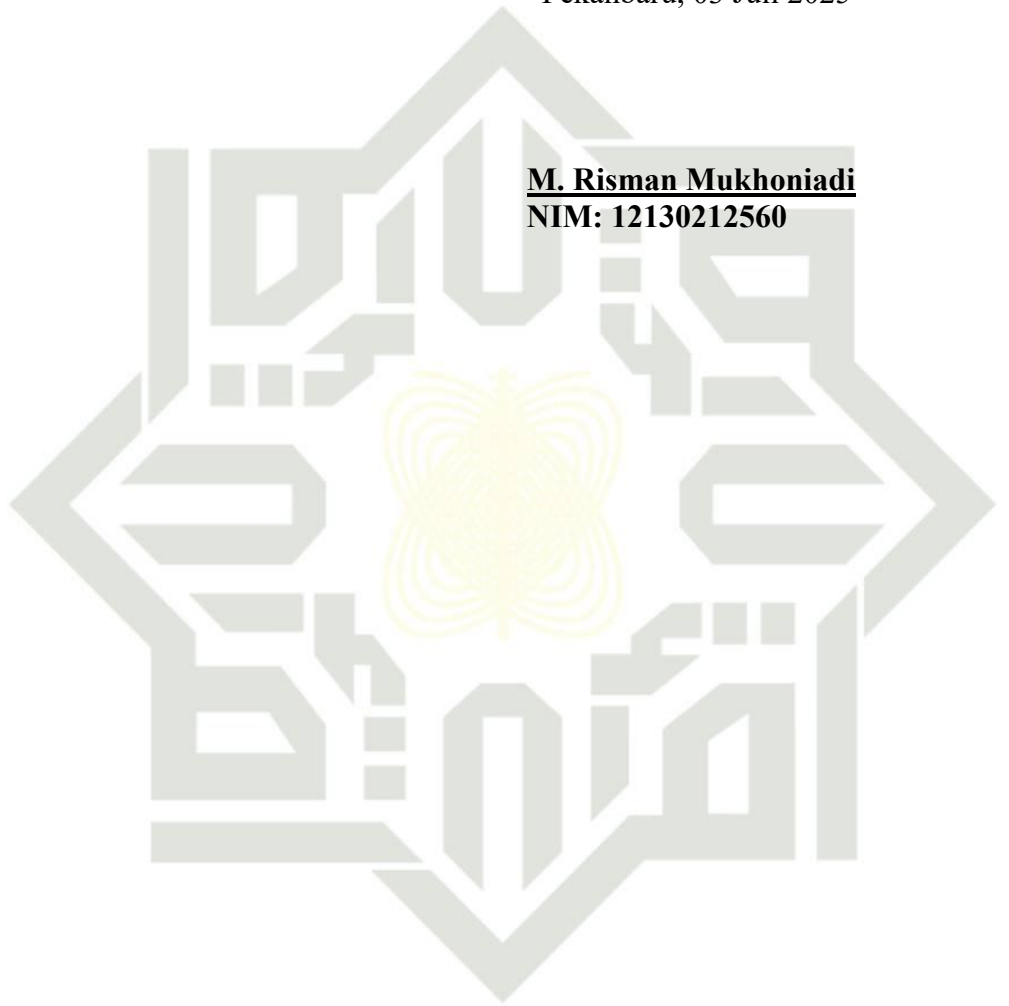
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan mengiringi kita semua serta semua orang yang terlibat dalam proses hingga selesainya penulisan skripsi ini senantiasa dilimpahi rahmat dan karunia dari-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 03 Juli 2025

M. Risman Mukhoniadi
NIM: 12130212560



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULISⁱ

MOTTO

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....v

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK ix

ABSTRACTx

المخلص..... xi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Penegasan Istilah.....6

C. Identifikasi Masalah.....8

D. Batasan Masalah.....8

E. Rumusan Masalah9

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian9

G. Sistematika Penulisan10

BAB II KAJIAN TEORITIS 12

A. Landasan Teori12

1. Jihad 12

2. Kitab *Tafsir Al-Quran Al- 'Azim*..... 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Kitab <i>Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir</i>	16
B.	Literatur Review.....	19
BAB III METODE PENELITIAN		24
A.	Jenis Penelitian.....	24
B.	Sumber Data Penelitian.....	24
C.	Teknik Pengumpulan Data	25
D.	Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....		28
A.	Penafsiran Ayat-ayat Jihad Perspektif Ibnu Katsir dan Ibnu ‘Asyur.....	28
B.	Konsep Jihad Perspektif Ibnu Katsir dan Ibnu Asyur	41
BAB V PENUTUP		50
A.	Kesimpulan	50
B.	Saran.....	51
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
BIODATA PENULIS		

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		



B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	Misalnya	قال	menjadi <i>Qâla</i>
Vokal (I) Panjang	= Î	Misalnya	قيل	menjadi <i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Û	Misalnya	دون	menjadi <i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	Misalnya	قول	Menjadi <i>Qawlun</i>
Diftong (ay) = ي	Misalnya	خير	Menjadi <i>Khayrun</i>

C. Ta' marbuthah (ة)

Ta'marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya'Allah ka'na wa ma'lam yasya'lam yakun....



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep jihad dalam Al-Qur'an merupakan tema yang kaya dan kompleks, yang tidak hanya terbatas pada aspek konfrontasi fisik atau militer, tetapi juga mencakup perjuangan spiritual, sosial, dan moral dalam membela agama serta menegakkan nilai-nilai keadilan. Keragaman penafsiran terhadap ayat-ayat jihad menunjukkan bahwa setiap mufassir memiliki pendekatan dan kerangka pemikiran yang berbeda, yang dipengaruhi oleh latar belakang metodologi, konteks zaman, dan orientasi epistemologis masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat tentang jihad dalam Al-Qur'an serta menganalisis perbandingan penafsiran antara dua mufassir terkemuka, yakni Ibnu Katsir dan Ibnu 'Āsyūr, terhadap empat ayat utama yang memuat konsep jihad, yaitu QS. An-Nahl/16:110, QS. Al-'Ankabūt/29:69, QS. Muhammad/47:31, dan QS. Aṣ-Ṣaff/61:11. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (library research) dan analisis komparatif. Sumber primer diperoleh dari *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibnu Katsir dan *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Katsir cenderung menafsirkan jihad secara tekstual dan historis, dengan penekanan pada aspek pahala dan legitimasi syar'i dalam konteks asbāb al-nuzūl. Sebaliknya, Ibnu 'Āsyūr menekankan pendekatan linguistik, maqāsidī, dan kontekstual, yang memandang jihad sebagai sarana pembentukan karakter umat dan transformasi sosial. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa makna jihad dalam Al-Qur'an bersifat multidimensional dan adaptif, serta menuntut pendekatan tafsir yang responsif terhadap dinamika zaman.

Kata Kunci: Jihad, Al-Qur'an, Ibnu Katsir, Ibnu 'Asyur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research the concept of jihad in the Qur'an is a rich and complex theme that is not limited to physical or military confrontation, but also encompasses spiritual, social, and moral struggles in defending religion and upholding justice values. The diversity of interpretations of jihad verses shows that each exegete has a different approach and framework of thought, influenced by methodological backgrounds, historical contexts, and individual epistemological orientations. This research aims to identify verses about jihad in the Qur'an and analyze the comparative interpretations between two prominent exegetes, namely Ibn Kathir and Ibn 'Ashūr, regarding four main verses containing the concept of jihad, namely QS. An-Nahl/16:110, QS. Al-'Ankabūt/29:69, QS. Muḥammad/47:31, and QS. Aṣ-Ṣaff/61:11. The method used is qualitative-descriptive with a literature approach and comparative analysis. Primary sources were obtained from Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm by Ibn Kathir and Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr by Ibn 'Āshūr. The research results show that Ibn Kathir tends to interpret jihad textually and historically, with an emphasis on reward aspects and shar'i legitimacy in the context of *asbāb al-nuzūl*. In contrast, Ibn 'Āshūr emphasizes a linguistic, *maqāṣidī*, and contextual approach, viewing jihad as a means of forming the character of the community and social transformation. This comparison shows that the meaning of jihad in the Qur'an is multidimensional and adaptive, and requires an interpretive approach that is responsive to the dynamics of the times.

Keywords: *Jihad, Qur'an, Ibn Kathir, Ibn 'Ashur*

الملخص

هذا البحث مفهوم الجهاد في القرآن الكريم هو موضوع غني ومعقد، لا يقتصر على جانب المواجهة الجسدية أو العسكرية فحسب، بل يشمل أيضًا الكفاح الروحي والاجتماعي والأخلاقي في الدفاع عن الدين وإرساء قيم العدالة. إن تنوع تفسيرات آيات الجهاد يدل على أن كل مفسر لديه منهج وإطار فكري مختلف، يتأثر بخلفيته المنهجية، وسياق عصره، وتوجهه المعرفي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الجهاد في القرآن الكريم وتحليل مقارنة التفسيرات بين اثنين من كبار المفسرين، وهما ابن كثير وابن عاشور، لأربع آيات رئيسية تتضمن مفهوم الجهاد، وهي سورة النحل/١١٠:١٦، سورة العنكبوت/٢٩:٦٩، سورة محمد/٤٧:٣١، وسورة الصف/٦١:١١. المنهج المستخدم هو المنهج الوصفي النوعي مع منهج البحث المكتبي والتحليل المقارن. تم الحصول على المصادر الأولية من تفسير القرآن العظيم لابن كثير وتفسير التحرير والتنوير لابن عاشور. أظهرت نتائج الدراسة أن ابن كثير يميل إلى تفسير الجهاد نصيًا وتاريخيًا، مع التركيز على جانب الثواب والشرعية في سياق أسباب النزول. على العكس من ذلك، يؤكد ابن عاشور على المنهج اللغوي والمقاصدي والسياقي، الذي ينظر إلى الجهاد كوسيلة لتكوين شخصية الأمة والتحول الاجتماعي. تظهر هذه المقارنة أن معنى الجهاد في القرآن الكريم متعدد الأبعاد وقابل للتكيف، ويتطلب منهجًا تفسيريًا يستجيب لديناميكية العصر.

الكلمات المفتاحية: الجهاد، القرآن الكريم، ابن كثير، ابن عاشور

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jihad merupakan salah satu konsep fundamental dalam Islam yang sering menjadi perbincangan, baik di kalangan akademisi, ulama, maupun masyarakat umum. Kata jihad berasal dari akar kata jahada, yang berarti bersungguh-sungguh atau berjuang dalam suatu usaha. Dalam Al-Qur'an, konsep jihad memiliki berbagai makna tergantung pada konteks ayat yang membahasnya. Beberapa ayat menekankan jihad sebagai perjuangan spiritual dan intelektual, sementara yang lain menyinggung aspek perjuangan fisik dalam mempertahankan agama. Perbedaan pemahaman ini memunculkan berbagai tafsir terhadap makna jihad dalam Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana para mufasir menafsirkan konsep jihad dalam Al-Qur'an, terutama dari perspektif tafsir modern seperti *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* dan *Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir*.

Jihad juga bermakna peningkatan kualitas. Salah satu firman Allah swt. dalam QS. Al-Anfal/8:65 menyebutkan bahwa 20 orang yang sabar mampu mengungguli 200 lawan.¹

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ٦٥

“Wahai Nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir karena mereka (orang-orang kafir itu) adalah kaum yang tidak memahami.”

Mereka tidak mengerti bahwa berperang itu harus didasari semangat membela keyakinan dan menaati perintah Allah Swt. Mereka berperang semata-mata mempertahankan tradisi jahiliah dan maksud-maksud duniawi lainnya.

¹ Kemenag, Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). Alquran ini diterbitkan dan mengacu pada rekomendasi sidang pleno Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran tahun 2007 di Wisma Haji Tugu Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ini berarti umat Islam dituntut untuk berjihad meningkatkan kualitas diri mereka, baik kualitas iman maupun kualitas keterampilan dan keilmuan. Muslim yang berkualitas dalam pandangan Islam sangat terhormat. Kualitas seseorang juga menjadi salah satu syarat mendapatkan kecintaan Allah swt. sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw;²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, beliau berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Azza wa Jalla daripada mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.” (HR. Muslim No. 2664).

Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu, di mana Rasulullah Shallallāhu ‘alaihi wa sallam bersabda bahwa “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah; dan pada keduanya terdapat kebaikan,” memberikan penegasan penting mengenai nilai kekuatan dalam Islam, baik kekuatan fisik, mental, maupun spiritual. Dalam konteks jihad berperang, hadis ini menjadi landasan normatif yang menekankan bahwa kekuatan bukan hanya instrumen taktis dalam pertempuran, tetapi juga bagian dari kualitas keimanan yang diperintahkan dan dicintai oleh Allah. Kekuatan seorang mukmin mencerminkan

² Shahih Muslim, Ensiklopedia Hadits, <https://dorar.net/hadith/sharh/62791>. Diakses pada 10 Juni 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kesiapannya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk tantangan yang datang dari musuh dalam konteks konflik fisik, seperti jihad di medan perang.

Sabda Rasulullah tentang kesungguhan dalam meraih hal-hal yang bermanfaat dan larangan untuk bersikap lemah menegaskan pentingnya aspek keteguhan jiwa dalam jihad. Seorang mujahid dituntut untuk senantiasa proaktif, tidak menyerah pada kelemahan atau keraguan, serta menggantungkan segala urusannya kepada pertolongan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa jihad tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas militer semata, tetapi juga sebagai bentuk totalitas pengabdian kepada Allah yang mensyaratkan integritas diri, keberanian, dan keikhlasan. Bahkan, dalam kondisi pasca-kekalahan atau musibah sekalipun, larangan mengucap “seandainya” mengajarkan sikap tawakal dan ketundukan kepada takdir Ilahi, sehingga seorang pejuang tetap terjaga dari keraguan dan bisikan syaitan yang melemahkan tekad.

Dengan demikian, hadis ini memberi kerangka etis dan spiritual dalam pelaksanaan jihad berperang: bahwa jihad membutuhkan kekuatan lahir dan batin, kesungguhan dalam bertindak, serta kesadaran penuh terhadap takdir Allah. Nilai-nilai ini menjadi modal utama dalam membangun kekuatan kolektif umat Islam dalam menghadapi tantangan eksternal, sekaligus menghindarkan mereka dari sikap lemah, ragu, dan pasrah yang tidak pada tempatnya.

Tafsir al-Qur'an al-'Azīm merupakan salah satu karya tafsir paling berpengaruh dalam khazanah keilmuan Islam klasik. Karya ini disusun oleh Ismā'īl ibn 'Umar ibn Katsīr ad-Dimashqī (w. 774 H/1373 M), seorang ulama besar dari kalangan Ahlus Sunnah yang hidup pada masa Dinasti Mamluk di Syam (Suriah). Ibnu Katsir dikenal sebagai murid dari Syaikh al-Islām Ibn Taimiyyah, dan memiliki latar belakang keilmuan yang kuat dalam bidang tafsir, hadis, fiqh, dan sejarah.³

³ Adz-Dzahabi, *Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jil. 1 (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1990), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Penulisan *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azīm* dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan tafsir yang berdasarkan riwayat otentik (tafsir bi al-ma'tsūr), dengan pendekatan yang terjaga dari penafsiran spekulatif yang lemah atau bertentangan dengan prinsip-prinsip akidah. Dalam pengantar tafsirnya, Ibnu Katsir menyatakan bahwa ia ingin menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, kemudian dengan hadis Nabi, lalu dengan pendapat sahabat, dan tabi'in.⁴ Dengan metode ini, ia berusaha memelihara kemurnian makna al-Qur'an berdasarkan sumber-sumber primer Islam.

Latar sosio-intelektual abad ke-8 Hijriyah, di mana berkembang berbagai corak tafsir yang bercampur dengan filsafat, isyarat tasawuf, bahkan takwil ekstrem, turut mendorong Ibnu Katsir menyusun tafsir ini untuk menghadirkan pendekatan yang berimbang, kritis terhadap hadis dha'if, dan berorientasi pada kebenaran ilmiah yang bersumber dari wahyu.⁵ Karya ini kemudian menjadi rujukan utama dalam dunia Islam, khususnya dalam tafsir Sunni, karena berhasil menyajikan penafsiran yang bersandar kuat pada dalil, tetapi tetap terbuka terhadap perbedaan pendapat dengan argumentasi yang adil dan ilmiah.

Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak pembahasan mengenai makna jihad dari berbagai literatur akademik dan keislaman dengan definisi yang beragam sesuai dengan perspektif dan pendekatan yang digunakan. Pertama, menurut Azyumardi Azra dalam artikelnya "Reaktualisasi Konsep Jihad di Era Globalisasi", jihad dimaknai sebagai "upaya aktif dan proaktif umat Islam dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat melalui pendidikan, pengembangan ekonomi, dakwah, serta partisipasi sosial yang positif di tengah masyarakat global."⁶ Definisi ini memberikan penekanan pada aspek jihad sebagai gerakan pembaruan dan kontribusi sosial dalam era modern.

⁴ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azīm*, ed. Sāmī ibn Muḥammad Salāmah (Riyadh: Dār Taṣṣīb, 1999), Jil. 1, h. 5.

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 27.

⁶ Azyumardi Azra, "Reaktualisasi Konsep Jihad di Era Globalisasi", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 7, No. 1 (2020), h. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Thesis yang ditulis oleh Anggi Wahyu Ari mengkaji secara mendalam konsep jihad dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* karya Ibn Kathīr dengan pendekatan hermeneutika sosio-historis. Kajian ini menunjukkan bahwa penafsiran Ibn Kathīr terhadap ayat-ayat jihad tidak lahir dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh konteks politik abad ke-8 H. Penulis berhasil memetakan derivasi kata jihad dan qitāl dalam berbagai bentuk gramatikal serta menguraikan fase-fase jihad, etika berperang, keutamaan syahid, dan konsep perdamaian. Thesis ini juga menyoroti bahwa pendekatan *bi al-ma'tsūr* Ibn Kathīr tidak bersifat literalistik semata, tetapi menunjukkan upaya kontekstualisasi melalui riwayat sahih. Meskipun terdapat kekurangan seperti pengulangan literatur dan minimnya perbandingan dengan tafsir kontemporer, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam studi tafsir tematik dengan menunjukkan relevansi tafsir klasik dalam merespons isu-isu kontemporer seperti ekstremisme dan moderasi Islam.⁷

Ketiga, dalam artikel yang ditulis oleh Ahmad Syafii Maarif berjudul “Dimensi Etis Jihad dalam Perspektif Islam Moderat”, jihad dipahami sebagai “usaha sungguh-sungguh seorang Muslim untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan, baik dalam ranah pribadi maupun sosial, dengan cara-cara yang damai dan konstruktif.”⁸ Pengertian ini menyoroti dimensi moral dan etis dari jihad yang lebih luas daripada sekadar pertempuran fisik.

Keempat, dalam kajian yang dilakukan oleh Mohammad Hashim Kamali dalam artikelnya “Jihad and the Islamic Law of War”, jihad diartikan sebagai “komitmen spiritual dan sosial umat Islam dalam melawan segala bentuk penindasan dan ketidakadilan, yang meliputi jihad melawan hawa nafsu, jihad intelektual, serta jihad militer dalam kondisi yang dibenarkan oleh syariat.”⁹ Kamali menggarisbawahi bahwa jihad mencakup berbagai

⁷ Lihat Anggi Wahyu Ari, *Jihad Menurut Ibn Kathir di Dalam Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h. 78–85.

⁸ Ahmad Syafii Maarif, “Dimensi Etis Jihad dalam Perspektif Islam Moderat”, *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer*, Vol. 5, No. 2 (2018), h. 112.

⁹ Mohammad Hashim Kamali, “Jihad and the Islamic Law of War”, *Islamic Studies Review*, Vol. 10, No. 1 (2019), h. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tingkatan perjuangan, di mana jihad militer hanyalah salah satu aspeknya yang paling ekstrem dan hanya dilakukan dalam konteks tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana *Tafsir al-Qur'an Al-'Adzim* dan *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* menafsirkan ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an. Dengan pendekatan studi komparatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana para mufasir dari berbagai latar belakang intelektual dan metodologi berbeda menafsirkan konsep jihad. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat relevansi penafsiran kedua tafsir tersebut dalam konteks dunia Islam saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan radikalisme dan mispersepsi terhadap konsep jihad dalam Islam.

Dari segi metodologi, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks terhadap ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an yang akan dikaji berdasarkan interpretasi dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim* dan *Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji latar belakang sosial dan historis dari masing-masing mufasir guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran mereka dalam menafsirkan jihad. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian tafsir Al-Qur'an serta membantu mengklarifikasi makna jihad dalam perspektif Islam yang lebih autentik dan kontekstual. Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulisan ini diberi judul **“KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR IBNU 'ASYUR”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah menjadi hal yang penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai isi skripsi. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Jihad : Jihad dalam ajaran Islam secara umum merujuk pada segala bentuk usaha dan perjuangan yang dilakukan untuk mencapai kebaikan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegakkan ajaran Allah, baik dalam ranah pribadi (spiritual dan moral) maupun sosial (sosial-politik dan keadilan).¹⁰ Secara etimologis, istilah jihad berasal dari kata kerja Arab jahada (جَاهَدَ) yang berarti “berusaha keras” atau “berjuang secara maksimal.”¹¹

2. Al-Qur'an: Kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berisi petunjuk, hukum, kisah, dan nasihat yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Penafsiran Al-Qur'an memiliki peran penting dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya, sehingga umat Islam dapat memperoleh pemahaman yang benar dan komprehensif tentang agama mereka.
3. Studi Komparatif: Studi komparatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan perbandingan secara sistematis antara dua atau lebih entitas seperti individu, kelompok, lembaga, negara, atau bahkan teks dengan tujuan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta relasi di antara objek-objek tersebut.¹²
4. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azīm: Tafsir Al-Qur'an al-'Azīm* merupakan salah satu karya tafsir paling otoritatif dan luas digunakan dalam tradisi Islam. Kitab ini disusun oleh Abū al-Fidā' Ismā'īl ibn 'Umar ibn Kathīr ad-Dimashqī (w. 774 H/1373 M), yang dikenal sebagai Ibnu Katsir. Tafsir ini tergolong ke dalam kategori tafsir bi al-ma'tsūr, yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan riwayat-riwayat yang datang dari al-Qur'an sendiri, hadis Nabi SAW, para sahabat, dan tabi'in.¹³
5. *Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir: Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir* adalah karya monumental dari Muhammad Ṭāhir ibn 'Āsyūr (w. 1393 H/1973 M), seorang ulama dan reformis asal Tunisia. Tafsir ini disusun dengan

¹⁰ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Jihād* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2009), jil. 1, h. 8.

¹¹ Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, ed. J. Milton Cowan (Urbana: Spoken Language Services, 1994), h. 164.

¹² Neil J. Smelser, *Sociology* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1991), h. 27.

¹³ Ismā'īl ibn 'Umar ibn Kathīr, *Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm*, ed. Sāmī ibn Muḥammad Sa'īd (Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999), jil. 1, h. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan metode tahlili (analitis), yang mengupas setiap ayat secara mendalam dari berbagai aspek seperti linguistik, hukum, sejarah, sosial, dan teologis.¹⁴

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat tentang jihad dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran kata jihad perspektif Ibnu Katsir dan Ibnu 'Asyur?
3. Apakah perbedaan ini berkontribusi pada keragaman pandangan tentang jihad di kalangan umat Islam?
4. Apa dampak dari pemahaman yang berbeda terhadap makna jihad dalam masyarakat?
5. Apa kontribusi studi komparatif ini terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang penafsiran Al-Qur'an, khususnya terkait dengan konsep jihad, serta terhadap studi Islam secara umum?
6. Bagaimana pemahaman tentang jihad dalam Al-Qur'an dapat memperbaiki kesalahpahaman tentang konsep jihad di kalangan umat Islam dan masyarakat umum?

D. Batasan Masalah

Setelah dilakukannya identifikasi ada beberapa masalah yang ditemukan penulis. Maka penulis akan membatasi atau memfokuskan kajian pada dua point saja, yaitu penelitian ini akan membatasi kajian pada ayat-ayat yang secara eksplisit atau implisit berbicara tentang jihad. Penelitian ini hanya akan membandingkan penafsiran makna jihad dalam Al-Qur'an dengan menggunakan dua kitab tafsir.

¹⁴ Ibn 'Āsyūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Juz 1 (Tunis: ad-Dār at-Tūnisiyyah li al-Nashr, 1984), h. 7.

E. Rumusan Masalah

Agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar, penulis membatasi ruang lingkup kajian ini dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat tentang jihad dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran kata jihad perspektif Ibnu Katsir dan Ibnu 'Asyur?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, di antaranya adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang jihad, baik dari segi bentuk, konteks, maupun kategori makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Untuk menganalisis dan membandingkan penafsiran kata "jihad" menurut Ibnu Katsir dan Ibnu 'Asyur, khususnya dalam pendekatan metodologis, konteks penafsiran, serta implikasi pemaknaan jihad dalam kerangka sosial dan syar'i.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1) Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu tafsir tematik (tafsir maudhū'i) dengan menyoroti makna jihad dalam Al-Qur'an dari berbagai sudut pandang klasik dan modern.
- b. Memperkaya kajian perbandingan tafsir dengan menampilkan dua corak pendekatan yang berbeda, yaitu historis-legal (Ibnu Katsir) dan maqashidi-etis (Ibnu 'Asyur).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Manfaat Teoritis

- a. Membantu masyarakat dan akademisi memahami makna jihad secara lebih komprehensif dan kontekstual, sehingga terhindar dari pemahaman yang sempit, ekstrem, atau salah kaprah.
- b. Menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Islam yang moderat, dengan pemahaman yang utuh terhadap konsep jihad dalam Al-Qur'an.
- c. Memberikan landasan akademik untuk membangun narasi keislaman yang damai, rasional, dan relevan dengan tantangan zaman.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Bab ini memberikan gambaran umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pendahuluan berfungsi sebagai bagian pengantar yang menjelaskan isi penelitian secara menyeluruh. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menjadi panduan untuk memahami keseluruhan isi penelitian.

BAB II: Bab ini membahas landasan teori yang meliputi pengertian jihad, klasifikasi jihad, serta ulasan tentang kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim karya Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir karya Ibnu 'Asyur, serta metode penafsiran yang digunakan oleh masing-masing mufasir. Bab ini juga memuat literature review dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas.

BAB III: Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kepustakaan dengan pendekatan komparatif. Di dalamnya dibahas sumber data, teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, serta teknik analisis data dengan menggunakan metode tafsir tematik (maudhu'i).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: Bab ini berisi hasil penelitian berupa penafsiran ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Ibnu 'Asyur. Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan antara kedua tafsir tersebut untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta relevansi makna jihad dalam konteks saat ini.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kajian tafsir maupun untuk penelitian selanjutnya.





BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Jihad

a. Definisi jihad dalam konteks islam

Secara etimologis, kata *jihad* merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja - جهَد - يجهد - جهداً. Lafaz الجهد memiliki arti *al-tāqah* (kemampuan). Para ahli bahasa Arab membedakan antara bacaan *al-jahd* dan *al-juhd*. Jika dibaca *al-jahd*, maka bermakna *al-masyaqqah* (kesulitan atau rintangan), sedangkan jika dibaca *al-juhd*, berarti *al-tāqah* (kemampuan). Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa kedua lafaz tersebut memiliki makna yang serupa, yakni *al-mubālaghah* (kesungguhan yang berlebihan) dan *al-ghāyah* (tujuan), sebagaimana dalam ungkapan *ʿWajāhada al-ʿaduwwa mujāhadatan wa jihādan,*” yang berarti “memerangi musuh dengan sungguh-sungguh dan sepenuh tenaga.” Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, maka makna *jihad* secara etimologis, baik berasal dari kata *juhd* maupun *jahd*, menggambarkan suatu bentuk usaha maksimal dan kesungguhan dalam mencurahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara terminologis, definisi *jihad* menurut para ulama sangat beragam, menunjukkan bahwa istilah ini memiliki cakupan semantik yang luas. *Jihad* mencakup segala bentuk usaha sungguh-sungguh untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan atau untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, *jihad* sebagai salah satu konsep ajaran Islam harus dipahami secara proporsional, tidak dibatasi hanya pada pengertian perang fisik, sebagaimana yang sering disalahpahami oleh sebagian orang.¹⁵

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan definisi *jihad* lebih terletak pada luas dan sempitnya cakupan makna yang diberikan. Dalam pengertian sempit, *jihad* dimaknai sebagai peperangan melawan orang kafir di medan tempur. Sedangkan dalam pengertian yang lebih

¹⁵ Yusuf Qardhawi, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna, terj. Bustami A Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1950), h. 74.

luas, *jihad* mencakup segala bentuk kesungguhan seorang muslim dalam beribadah dan beramal saleh, dengan tujuan utama untuk meraih ridha Allah Swt.

c. Klasifikasi jihad

1) Jihad Fisik

Jihad fisik merupakan bentuk jihad yang dilakukan melalui pertempuran bersenjata, dan pelaksanaannya hanya dibenarkan apabila terdapat perintah yang sah dari otoritas negara atau pemimpin yang berwenang. Jihad ini ditujukan untuk menghadapi musuh-musuh yang secara nyata mengancam eksistensi dan kelestarian agama Allah. Dengan kata lain, jihad fisik adalah perjuangan dengan mengorbankan jiwa raga di medan tempur melawan pihak-pihak yang berupaya menghancurkan Islam. Tujuan utama dari jihad ini adalah untuk membela diri, menjaga kehormatan, serta mempertahankan kejayaan dan kedaulatan umat Islam dari serangan eksternal.¹⁶

2) Jihad Non Fisik

Jihad non fisik mencakup segala bentuk amal kebajikan dan perjuangan yang memberikan manfaat bagi agama, tanpa melalui konfrontasi fisik. Berdasarkan tafsir Hamka terhadap sejumlah ayat Al-Qur'an, jihad non fisik ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, antara lain:

- a. Jihad melawan orang munafik, yaitu menghadapi mereka dengan hujjah dan kejelasan argumen.
- b. Jihad dakwah, yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan hikmah dan pengajaran yang baik.
- c. Jihad melawan hawa nafsu, yakni mengendalikan diri dari dorongan negatif.
- d. Jihad terhadap diri sendiri, berupa usaha untuk terus memperbaiki dan menyucikan jiwa.
- e. Jihad dalam berhijrah, yaitu meninggalkan segala hal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam menuju kehidupan yang lebih baik.

¹⁶ Fauzan Al-Anshari dan Abdurrahman Madjrie, *Pedoman Jihad Menang atau Syahid*, Jakarta: Departemen Data dan Informasi Majelis Mujahidin Indonesia, 2003, h. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

f.

Jihad dengan harta (jihad bil-māl), yakni menginfakkan harta di jalan Allah.

g.

Jihad dalam kesabaran, yaitu keteguhan dalam menghadapi ujian dan tantangan hidup demi mempertahankan keimanan.

2. Kitab *Tafsir Al-Quran Al-'Azim*

a.

Biografi Ibnu Katsir (Damaskus, 705 H/1300 M-774 H/1373 M)

Di kalangan para mufassir, nama Ibnu Katsir sudah tidak asing lagi. Ia merupakan salah satu tokoh tafsir yang sangat dikenal luas. Nama lengkapnya adalah Imāduddīn Abū al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar bin Katsīr bin Ḍhau' bin Katsīr bin Ḍzar' al-Baṣrawī ad-Dimasyqī asy-Syāfi'ī, yang lebih populer dengan sebutan Ibnu Katsir.¹⁷

Beliau merupakan salah satu ulama besar dalam disiplin tafsir, hadis, dan sejarah Islam. Ia lahir pada tahun 705 H/1300 M di Mijdal, sebuah desa di wilayah Bushra, Damaskus. Meskipun ayahnya wafat saat ia masih berusia tiga tahun, Ibnu Katsir tumbuh dalam lingkungan ilmiah di Damaskus dan menimba ilmu dari para ulama terkemuka, termasuk kakaknya sendiri, Abdul Wahhab. Keunggulan Ibnu Katsir terletak pada kekuatan hafalan, kecermatan dalam menelaah ilmu, serta keluasan pengetahuan di berbagai bidang seperti fiqih, hadis, tafsir, dan sastra Arab. Di antara guru-gurunya yang berpengaruh besar adalah Burhanuddin Ibnu Farhah, Jamaluddin Al-Mizzi yang kelak menjadi mertuanya serta Ibnu Taimiyyah dalam bidang hadis dan ushul.¹⁸

Ibnu Katsir dikenal sebagai mufassir kritis dan mufti terkemuka dalam mazhab Syafi'i. Karya monumentalnya *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* menjadi salah satu referensi utama dalam dunia tafsir, karena pendekatannya yang menitikberatkan pada tafsir bil ma'tsur dengan metodologi yang sistematis dan ilmiah. Ulama seperti Al-Dzahabi, Ibnu Hajar, dan As-Suyuthi menegaskan

¹⁷ Syaikh Mahmud bin Jamil, Syaikh Walid bin Muhammad bin Salamah, and Syaikh Khalid bin Muhammad bin Utsman, "*Derajat Hadits-Hadits Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Hadits Shahih, Hasan, Dhaif, Maudhu)*"- Tahqiq: Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani - Jilid 1, Pustaka Az., 2007. h. 7.

¹⁸ Dr. H. Saifuddin Herlambang Munthe, M.A., "*Studi Tokoh Tafsir: dari Klasik Hingga Kontemporer*", cet. Pertama (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), h. 75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

reputasinya sebagai tokoh besar dalam bidang hadis dan tafsir. Di akhir hayatnya, beliau kehilangan penglihatan dan wafat pada 26 Sya'ban 774 H di Damaskus, lalu dimakamkan di samping gurunya, Ibnu Taimiyyah. Kontribusinya yang luas dalam khazanah keilmuan Islam menjadikan Ibnu Katsir sebagai figur sentral dalam perkembangan ilmu-ilmu keislaman klasik yang terus dirujuk hingga kini.¹⁹

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, Ibnu Katsir menerapkan pendekatan yang khas, yakni dengan merujuk langsung kepada Al-Qur'an itu sendiri. Sebagai seorang ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu, ia merumuskan metode tafsir yang komprehensif dan berurutan. Menurut Ibnu Katsir, metode yang tepat dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, yaitu memahami suatu ayat dengan merujuk pada ayat lain yang memiliki tema atau kandungan serupa. Metode ini dianggap paling otoritatif karena Al-Qur'an merupakan penjelas bagi dirinya sendiri.
- b) Menafsirkan dengan Sunnah, jika tidak ditemukan penjelasan antar-ayat, maka penafsiran dilakukan dengan menggunakan hadits Nabi Muhammad saw. Hal ini karena Rasulullah adalah penjelas utama isi Al-Qur'an. Imam Syafi'i juga menegaskan bahwa setiap hukum yang ditetapkan Rasulullah merupakan hasil dari pemahamannya terhadap Al-Qur'an.
- c) Menggunakan Pendapat Para Sahabat (Qawl al-Ṣaḥābah), jika ayat tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Sunnah, maka pendapat para sahabat dijadikan rujukan. Hal ini karena mereka adalah generasi yang hidup langsung bersama Nabi dan menyaksikan konteks turunnya wahyu, sehingga memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna ayat.
- d) Merujuk kepada Pendapat Tabi'in, jika penjelasan dari ketiga sumber sebelumnya tidak ditemukan, maka rujukan selanjutnya adalah pendapat para Tabi'in, yakni generasi setelah sahabat yang banyak menerima ilmu langsung dari mereka.²⁰

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Metodologi tafsir yang digunakan oleh Ibnu Katsir telah menempatkan karya tafsirnya sebagai salah satu rujukan penting dalam khazanah keilmuan tafsir Islam. Pendekatan yang ia terapkan adalah metode *tahlili* berbasis *riwayah*, yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara urut dan menyeluruh, dengan merujuk kepada Al-Qur'an, hadis, dan atsar para sahabat maupun tabi'in. Meskipun penjelasannya cenderung ringkas dan tidak terlalu filosofis, tafsir Ibnu Katsir membuka ruang bagi pengembangan penafsiran lebih lanjut oleh generasi ulama setelahnya, seperti dalam karya *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Abduh dan *Al-Ta'wil* karya Fakhruddin ar-Razi. Dengan demikian, metodologi tafsir tahlili Ibnu Katsir memberikan dasar yang kuat dan fleksibel bagi para mufassir untuk melakukan elaborasi makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam dan kontekstual, sekaligus mempertahankan integritas teks suci tersebut.²¹

3. Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*

a. Biografi Syekh Thahir Ibnu 'Asyur

Ibnu 'Āsyūr lahir pada tahun 1296 H/1879 M di kota Mursya (Mousha), sebuah daerah di utara Tunisia. Nama lengkapnya adalah Muḥammad al-Ṭāhir bin Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr.²² Ayahnya adalah ketua Majelis Wakaf, sementara kakeknya, Ibnu 'Asyur, dikenal sebagai qadhi, mufti, dan anggota Dewan Menteri Syuroh. Sejak kecil, Ibnu 'Asyur dibesarkan dalam suasana ilmiah dan mendapat perhatian khusus dari keluarganya, khususnya sang kakek yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, sastra, hingga bahasa Perancis.²³

Ibnu 'Asyur menunjukkan kecerdasan luar biasa sejak usia dini; pada usia enam tahun, ia telah menghafal Al-Qur'an dan menguasai berbagai matan ilmiah. Pendidikan formalnya ditempuh di Universitas Al-Zaitunah, yang kemudian dilanjutkan dengan pengembaraan intelektual kepada para ulama besar pada masanya. Ia dikenal sebagai sosok yang tekun, unggul dalam ujian ilmiah, dan tidak pernah berhenti menuntut ilmu. Prestasinya mengantarkan beliau menjadi

²¹ A. Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 85.

²² Ibnu 'Asyur, *Kasyf Al-Mughtiy Min Al-Ma'aniy Wa Al-Alfaz Al-Waqi'ah Fi Al-Muwatha'* (Kairo: Daar al-Salam, 2006), h. 7.

²³ Abd. Halim, *Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu Asyur dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer...*, pp. h. 17-30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

padahi mazhab Maliki pada tahun 1913 dan mufti agung Tunisia pada tahun 1927.²⁴

Kiprah keilmuan Ibnu ‘Asyur tidak hanya terlihat dalam aktivitas akademik, tetapi juga dalam karya-karya monumentalnya seperti *Tafsir at-Tahrir wa al-Tanwir*, yang menandai kontribusinya dalam dunia tafsir modern. Keluasan ilmu, ketajaman analisis, dan akhlaknya yang luhur menjadikan Ibnu ‘Asyur sebagai ulama yang disegani, baik di dunia Arab maupun dalam khazanah keilmuan Islam global. Ia wafat pada 13 Rajab 1393 H/12 Agustus 1973 M, meninggalkan warisan intelektual yang abadi.²⁵

B. Sekilas tentang Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*

Ibnu ‘Āsyūr dalam mukadimah karyanya menjelaskan bahwa kitab tafsirnya diberi judul lengkap *Tahrīr al-Ma’nā al-Sadīd wa Tanwīr al-‘Aql al-Jadīd min Tafsīr al-Kitāb al-Majīd*. Namun, judul tersebut kemudian disingkat menjadi *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, dan lebih dikenal secara luas dengan sebutan *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Penamaan ini mencerminkan dua tujuan utama dari penulisan karya tersebut: Pertama, menyajikan penjelasan yang mendalam terhadap makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur’an. Kedua, menawarkan pendekatan pemikiran baru dalam memahami Al-Qur’an yang relevan dengan konteks dan tantangan zaman modern.²⁶

Kitab ini diterbitkan secara lengkap di Tunisia pada tahun 1968 oleh Dar al-Tunisiyyah li al-Nasyr sebanyak 15 jilid, mencakup 30 juz Al-Qur’an dari surah al-Fatihah hingga an-Nas. Tujuan utama penulisannya dilandasi oleh kecintaan Ibnu ‘Asyur terhadap Islam dan umatnya, serta keinginannya untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran, perbaikan akhlak, dan keindahan balaghah Al-Qur’an.²⁷

²⁴ Jani Arni, *Tafsir Al-Tahrir Wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahir Ibn Asyur...* pp. h. 89-103.

²⁵ Darul Faizin, *Konstruksi Muhammad At-Tahir Ibnu ‘Asyur Terhadap Maqasid Asy-Syari‘Ah*, El-Mashlahah Vol. 11, No. 1 (2021), pp.h. 1-12

²⁶ Muhammad al-Thahir Ibnu ‘Asyur, *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir; Juz 1* (Tunisia: Dar Shannun li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1997), h. 8-9.

²⁷ Jani Arni, *Tafsir Al-Tahrir Wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahir Ibn Asyur*, Jurnal Ushuluddin XVII, no. 1 (2011): pp. h. 80-97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menulis tafsirnya, Ibnu 'Asyur banyak merujuk kepada kitab-kitab klasik seperti *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari, *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi, *al-Muharrar al-Wajiz* karya Ibn 'Athiyyah, dan lainnya. Ia juga mengutip komentar tokoh-tokoh seperti al-Tayyib, al-Qazwini, al-Quthub, dan al-Taftazani terhadap *al-Kasysyaf*, walaupun tidak selalu sependapat dengan mereka.²⁸

Metode yang digunakan Ibnu 'Asyur adalah metode *tahlili*, yaitu menafsirkan ayat secara berurutan sesuai mushaf, dengan mengkaji aspek linguistik, kedudukan ayat, dan konteks sosial. Corak tafsirnya bersifat *ilmi*, *lughawi*, dan *adabi ijtimai*, di mana ia menggabungkan analisis ilmiah, bahasa, serta refleksi sosial terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun menggabungkan antara tafsir *bil-ma'tsur* dan *bil-ra'yi*, kecenderungannya lebih kuat pada tafsir *bil-ra'yi*, terlihat dari penggunaan logika kebahasaan dan penekanan pada sisi kemukjizatan serta keindahan balaghah Al-Qur'an.²⁹

Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, Ibnu 'Āsyūr mengikuti langkah-langkah metodologis yang terstruktur. Pendekatan ini mencerminkan ketelitian, kedalaman analisis, serta kekayaan wawasan linguistik dan kontekstual beliau. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam proses penafsiran adalah sebagai berikut:³⁰

1. Pemaparan Informasi Surah, Ibnu 'Āsyūr memulai tafsir dengan menjelaskan nama surah, jumlah ayat, serta klasifikasi makkiyah atau madaniyah dari surah tersebut.
2. Penjabaran Maqāsid al-Sūrah, Beliau menguraikan tujuan-tujuan pokok (maqāsid) dari suatu surah, yakni pesan-pesan utama yang hendak disampaikan oleh Al-Qur'an dalam surah tersebut.

²⁸ Abd. Halim, *Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu Asyur dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer...*, pp. h. 17-30.

²⁹ Cecep Rahmat, *Dimensi Lughawi Dalam Tafsir Ibnu Asyur (Studi Analisis Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Thahir Ibnu Asyur)*, Tesis, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021) h. 6.

³⁰ Amarsyahid, *Ta'aruf Dalam Konteks Modern (Telaah Penafsiran Thahir Ibnu 'Asyur Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 13)*, Skripsi, (Palu: Institut Agama Islam Negeri, 2019), h. 31-32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Penyebutan Asbāb al-Nuzūl, Jika relevan, Ibnu ‘Āsyūr mengemukakan sebab-sebab turunnya (asbāb al-nuzūl) suatu ayat guna memperjelas konteks historis dan sosiologisnya.
5. Analisis Bahasa dan Struktur, beliau memberikan perhatian khusus terhadap makna kata, bentuk gramatikal, serta posisi kata dalam struktur bahasa Arab, yang sering kali disertai analisis balaghah (retorika).
6. Penafsiran Ayat dengan Al-Qur’an dan Hadis, Ibnu ‘Āsyūr menafsirkan ayat dengan merujuk pada ayat lain (tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’ān), atau dengan hadis Nabi jika diperlukan sebagai penjelas makna.
9. Kajian Perbedaan Qirā’āt, beliau mencantumkan perbedaan-perbedaan dalam qirā’āt (varian bacaan) yang sahih, lalu menjelaskan implikasi maknanya dan melakukan tarjīh (pemilihan) terhadap qirā’ah yang dianggap lebih kuat.
7. Pengutipan dan Perbandingan Pendapat Ulama, Ibnu ‘Āsyūr mengutip pendapat para mufassir dan ulama terdahulu, membandingkan argumentasi mereka, dan memilih pendapat yang menurutnya lebih sesuai dengan konteks dan maqāṣid syarī’ah.
8. Penjelasan Konektivitas Antar Ayat, beliau menjelaskan keterkaitan antar ayat dalam satu surah (munāsabah al-āyāt), untuk menunjukkan kesinambungan makna dan struktur logis dalam Al-Qur’an.

B. Literatur Review

1. Kasis Darmawan, dalam tesisnya yang berjudul “*Pemaknaan Jihad Secara Kontekstual (Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman)*”, membahas pemahaman konsep jihad dengan pendekatan kontekstual menggunakan metode *double movement* yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman. Penelitian ini menghasilkan pemaknaan jihad yang bersifat konstruktif dan relevan dengan situasi kekinian.³¹ Metode *double movement* merupakan pendekatan interpretatif yang dimulai dari konteks masa kini menuju latar historis turunnya

³¹ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, ‘PEMAKNAAN JIHAD SECARA KONTEKSTUAL (Aplikasi Metode Double Movement Fazlur Rahman)’, *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), h. 1–12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

wahyu, lalu kembali lagi ke masa sekarang dengan membawa nilai-nilai universal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan kontemporer. Penekanan pada pentingnya kembali ke masa pewahyuan Al-Qur'an didasarkan pada pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan respons ilahi terhadap realitas sosial dan moral masyarakat Arab yang diolah melalui kesadaran dan pengalaman Nabi Muhammad Saw. Adapun perbedaan mendasar antara penelitian Kasis Darmawan dan penelitian ini terletak pada sumber tafsir yang digunakan. Penelitian Kasis menggunakan pendekatan pemikiran Fazlur Rahman secara langsung, sedangkan dalam penelitian ini, analisis terhadap konsep jihad dilakukan melalui kajian terhadap dua karya tafsir klasik dan modern, yaitu *Tafsir al-Qur'an al-'Azīm* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr.

2. Dalilatul Ma'rufah, dalam skripsinya yang berjudul "*Kontekstualisasi Makna Jihad dalam Al-Qur'an terhadap Lembaga Politik di Indonesia*",³² membahas bagaimana makna jihad dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam ranah politik, khususnya dalam praktik lembaga-lembaga politik di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa makna jihad dalam konteks politik dapat diwujudkan melalui dua hal utama: Pertama, menegakkan keadilan secara adil dan konsisten sesuai dengan amanah yang diemban oleh para pemangku kekuasaan. Kedua, menciptakan masyarakat yang demokratis dengan mengimplementasikan nilai-nilai *al-amr bi al-ma'rūf wa al-nahy 'an al-munkar* (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran). Adapun perbedaan antara penelitian Dalilatul Ma'rufah dan penelitian ini terletak pada fokus dan pendekatan kajiannya. Penelitian Dalilatul bersifat aplikatif terhadap sistem politik kontemporer di Indonesia. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis konseptual makna jihad dalam Al-Qur'an secara komparatif, dengan membandingkan penafsiran dari dua kitab tafsir otoritatif, yaitu *Tafsir al-Qur'an al-'Azīm* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr.

³² Dalilatul Marfu'ah, 'Kontekstualisasi Makna Jihad Dalam Al-Qur'an Terhadap Lembaga Politik Di Indonesia Dalilatul Ma'Rufah Pembimbing Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Da'wah Ponorogo', 2019, h. 1-95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. St. Fauziah, dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Jihad dalam Al-Qur’an*”,³³ mengkaji makna jihad secara umum sebagaimana termaktub dalam berbagai ayat Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan dan pemahaman yang lebih luas mengenai konsep jihad bagi umat Islam secara umum, serta menjadi motivasi bagi para pembaca agar dapat memahami hakikat jihad menurut Al-Qur’an dengan lebih utuh dan proporsional. Adapun perbedaan antara penelitian St. Fauziah dan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian St. Fauziah bersifat deskriptif umum terhadap konsep jihad dalam keseluruhan Al-Qur’an. Sementara itu, penelitian ini membatasi kajian pada makna jihad dalam Al-Qur’an secara komparatif, dengan membandingkan penafsiran dari dua kitab tafsir otoritatif, yaitu *Tafsir al-Qur’an al-‘Azīm* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr.
4. Husni Waladi, dalam artikelnya yang berjudul “*Makna Jihad pada Quran Surat Al-Hajj Ayat 78 dalam Konteks Tafsir dan Pemahaman Kontemporer*”,³⁴ bertujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis makna jihad dalam Islam berdasarkan tafsir terhadap QS. Al-Hajj: 78. Artikel ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep jihad, baik dari sisi tafsir klasik maupun dalam kerangka pemahaman yang kontekstual dan relevan dengan kondisi kontemporer umat Islam. Adapun perbedaan antara artikel Husni Waladi dan penelitian ini terletak pada objek kajian dan pendekatan analisisnya. Artikel tersebut berfokus pada satu ayat, yaitu QS. Al-Hajj: 78, dan menitikberatkan pada integrasi antara tafsir dan wacana kontemporer. Sementara itu, penelitian ini menelaah makna jihad dalam Al-Qur’an secara komparatif, dengan membandingkan penafsiran dari dua kitab tafsir otoritatif, yaitu *Tafsir al-Qur’an al-‘Azīm* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr.

³³ Siti Fauziah, ‘Konsep Jihad Dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tematik)’, *Skripsi*, 2016, h. 114.

³⁴ Husni Waladi, ‘Makna Jihad Pada Quran Surat Al-Hajj Ayat 78 Dalam Konteks Tafsir Dan Pemahaman Kontemporer’, *Artikel*, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sudarmono, dalam artikelnya yang berjudul “*Interpretasi Makna Jihad dalam Pandangan Hamka*”,³⁵ bertujuan untuk mengungkap secara mendalam pemaknaan jihad menurut Hamka sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir Al-Azhar*. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana Hamka membedakan antara jihad fisik dan non fisik, serta bagaimana kedua bentuk jihad tersebut dipahami dalam konteks sosial dan spiritual. Perbedaan mendasar antara artikel Sudarmono dan penelitian ini terletak pada objek dan pendekatan kajiannya. Artikel tersebut secara khusus membahas penafsiran Hamka dalam satu karya tafsir, yakni *Tafsir Al-Azhar*, tanpa membandingkan dengan karya tafsir lainnya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada makna jihad dalam Al-Qur’an secara komparatif, dengan membandingkan penafsiran dari dua kitab tafsir otoritatif, yaitu *Tafsir al-Qur’an al-‘Azīm* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr.
6. Muhammad Suaib Tahir, dalam artikelnya yang berjudul “*Framing Makna Jihad dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi*”,³⁶ menganalisis istilah *jihād* dalam Al-Qur’an menggunakan pendekatan *tafsir maqāṣidī*. Artikel ini menyoroti tiga fokus utama: (1) tujuan utama jihad untuk menegakkan kalimat Allah (*li i’lā’ kalimatillāh*), sebagaimana ditunjukkan oleh keterkaitan antara istilah *jihād* dan *qitāl* dengan frase *fi sabilillāh*; (2) hikmah larangan berperang pada fase Mekkah yang bertujuan melindungi umat Islam yang masih lemah serta menghindari konflik internal; dan (3) jihad sebagai sarana menjaga martabat dan eksistensi umat Islam ketika mereka telah siap menghadapi musuh, seperti tercermin dalam QS. *At-Taubah*: 73. Adapun perbedaan penelitian ini dengan artikel tersebut terletak pada objek kajiannya. Artikel tersebut membahas makna jihad dalam berbagai ayat Al-Qur’an melalui pendekatan *maqāṣid al-syarī‘ah*, sedangkan penelitian ini secara spesifik menganalisis makna jihad dalam Al-Qur’an secara komparatif, dengan

³⁵ Sudarmono, ‘Interpretasi Makna Jihad Dalam Pandangan Hamka’, *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 4.1 (2023), h. 1–20 <<https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i1.817>>.

³⁶ Muhammad Suaib Tahir, Universitas Ptiq Jakarta, ‘Framing Makna Jihad Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi’, *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman*, 7.02 (2023), h. 7–111.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membandingkan penafsiran dari dua kitab tafsir otoritatif, yaitu *Tafsir al-Qur'an al-'Azīm* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr.

7. Dwi Hartini, dalam artikelnya yang berjudul “*Konsep Jihad dalam Al-Qur'an: Aplikasi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed*”,³⁷ membahas makna jihad dalam QS. *Al-Hajj* ayat 39–40 dengan menggunakan metode penafsiran kontekstual yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami teks Al-Qur'an melalui empat tahapan utama: analisis bahasa, konteks historis, keterkaitan antar-ayat (munāsabah), dan hierarki nilai, agar makna jihad dapat ditafsirkan secara relevan dengan realitas sosial dan budaya masa kini. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan pendekatan yang digunakan. Artikel tersebut menggunakan satu ayat dan menerapkan pendekatan kontekstual kontemporer, sementara penelitian ini memfokuskan kajian pada makna jihad dalam Al-Qur'an secara komparatif, dengan membandingkan penafsiran dari dua kitab tafsir otoritatif, yaitu *Tafsir al-Qur'an al-'Azīm* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr.

³⁷ Dwi Hartini, ‘Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an; Aplikasi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed’, *Mafatih*, 1.1 (2021), h. 11–24 <<https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i1.385>>.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai isu yang dikaji. Mengacu pada pendapat Khatibah dalam Evanirosa, penelitian kepustakaan merupakan proses sistematis dalam menghimpun, mengolah, dan menyimpulkan data dari berbagai sumber pustaka untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti.³⁸

Dalam kerangka penelitian kepustakaan ini, metode yang digunakan bertujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman mengenai konsep jihad dalam Al-Qur'an melalui pendekatan studi komparatif pada tafsir Ibnu Katsir dan Ibnu 'Asyur. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada kajian literatur untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan menganalisis pandangan kedua mufassir tersebut, sesuai dengan metode penafsiran yang mereka terapkan.

B. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan jenis sumber yang digunakan, data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai kedua jenis data tersebut dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merujuk pada sumber-sumber utama yang secara langsung berkaitan dengan objek kajian, yaitu kitab tafsir yang menjadi fokus analisis.³⁹ Sumber primer dimaksud mencakup karya tafsir yang ditulis langsung oleh mufassir yang diteliti, dalam hal ini *Tafsir al-*

³⁸ Evanirosa, dkk, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 58.

³⁹ Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Qur'an al-'Azhim karya Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibnu 'Asyur.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak diperoleh langsung dari objek utama penelitian, melainkan berasal dari hasil pengumpulan dan pelaporan pihak lain yang tetap memiliki relevansi dengan topik yang dikaji.⁴⁰ Data ini bisa berupa karya ilmiah yang disusun untuk tujuan berbeda, namun tetap berkaitan erat dengan pembahasan penelitian.⁴¹ Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup buku-buku pendukung, kitab hadis, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi lainnya yang membahas konsep jihad, baik secara tematik maupun tafsir, dan yang memiliki keterkaitan dengan kajian terhadap ayat-ayat tentang jihad.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber data, baik primer maupun sekunder. Teknik ini dilakukan melalui proses pengumpulan, klasifikasi, dan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data tersebut dikomparasikan dan dianalisis berdasarkan pandangan para mufasir serta diperkuat dengan referensi lain seperti buku-buku ilmiah, skripsi terdahulu, jurnal, artikel, dan sumber daring yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Melalui pendekatan dokumentasi ini, diperoleh data yang mendalam dan relevan, yang kemudian dianalisis berdasarkan kerangka berpikir yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya untuk menjelaskan secara komprehensif makna jihad sebagaimana termaktub dalam ayat-ayat yang diteliti.

⁴⁰ Ibid, h. 58.

⁴¹ Nasution, *Metode Riset*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 143

© Hak cipta milik UIN Suska Riau D. Teknik Analisis Data

Untuk dapat menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, peneliti memanfaatkan metode analisis isi (content analysis). Content analysis ialah teknik yang digunakan untuk menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁴²

Adapun terkait pendekatan studi komparatif, metode ini bekerja dengan cara membandingkan penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, metode komparatif atau yang dikenal dengan istilah *muqâran* bertujuan untuk menelusuri persamaan dan perbedaan penafsiran yang dikemukakan oleh berbagai tokoh.⁴³ Sebagaimana dijelaskan oleh 'Ali Hasan al-'Arîd, metode *muqâran* merupakan bentuk penafsiran yang menghimpun sejumlah ayat Al-Qur'an serta pendapat para ulama, guna mengidentifikasi berbagai kecenderungan pemikiran dari masing-masing mufasir. Melalui pendekatan ini, akan tampak konstruksi metodologis serta latar belakang penafsiran yang menjadi ciri khas setiap mufasir.⁴⁴

Dalam kajian tafsir, pendekatan *tafsir muqâran* (tafsir perbandingan) dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama: pertama, membandingkan antar ayat Al-Qur'an yang memiliki kemiripan redaksional; kedua, membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis yang secara lahir tampak bertentangan; ketiga, membandingkan pendapat para mufasir mengenai suatu ayat.⁴⁵ Pendekatan ini tidak hanya berguna untuk menggali kedalaman makna Al-Qur'an secara lebih luas, tetapi juga memiliki manfaat signifikan, antara lain: membuktikan ketelitian dan konsistensi internal Al-Qur'an, mengukuhkan bahwa tidak terdapat kontradiksi dalam ayat-ayatnya, serta

⁴² Badrudin dan Hikmatullah, Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani (Serang: A-Empat, 2021), h. 14.

⁴³ Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an," *Tadzhib Akhlaq*, vol. 01 (2020): h. 48, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.826>

⁴⁴ Syahrin Pasaribu, "METODE MUQARAN DALAM AL QURAN," *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 9 no. 1 (Juni 2020): h. 44, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2637>

⁴⁵ Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 65.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mempertahankan validitas hadis-hadis *ṣaḥīḥ* dari upaya penolakan yang tidak berdasar.⁴⁶

Perbandingan penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu: (1) perbandingan terhadap ayat-ayat yang memiliki tema tertentu, (2) perbandingan terhadap penafsiran surat-surat tertentu, dan (3) perbandingan terhadap keseluruhan isi Al-Qur'an.⁴⁷ Penelitian ini termasuk dalam kategori kedua, yaitu membandingkan penafsiran dua mufasir besar Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* dan Ibnu 'Asyur dalam *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* terhadap ayat-ayat tentang jihad dalam Al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode komparatif (*muqâran*), antara lain:

1. Menghimpun Ayat yang Menjadi Objek Kajian. Langkah awal dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus kajian. Dalam hal ini, penelitian secara khusus berfokus pada ayat-ayat tentang jihad didalam Al-Qur'an.
2. Menelusuri Penafsiran Para Mufasir. Penelitian kemudian melacak dan mengkaji pendapat-pendapat para mufasir yang relevan. Adapun sumber utama yang digunakan adalah penafsiran Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* dan penafsiran Ibnu 'Asyur dalam *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*
3. Menganalisis dan Membandingkan Penafsiran. Langkah selanjutnya adalah menganalisis serta membandingkan corak, pendekatan, dan kecenderungan pemikiran antara Ibnu Katsir dan Ibnu 'Asyur dalam menafsirkan ayat-ayat tentang jihad dalam Al-Qur'an, khususnya dalam memahami konsep jihad. Hal ini dilakukan untuk melihat konstruksi pemikiran masing-masing mufasir terhadap makna jihad dalam konteks ayat tersebut.⁴⁸

⁴⁶ Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an," h. 48.

⁴⁷ Tinggal Purwanto, *Pengantar Studi Tafsir Al Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2013),

⁴⁸ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, h. 68.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkannya dalam rangkuman berikut:

1. Studi terhadap ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa konsep *jihad* memiliki cakupan makna yang luas dan bertingkat, tidak terbatas pada bentuk perlawanan fisik (*qitāl*), melainkan juga mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Di antara ayat-ayat yang secara eksplisit mengangkat tema jihad antara lain QS. Al-Baqarah: 218, QS. At-Taubah: 20, QS. Al-Hajj: 39–40, QS. Muhammad: 31, QS. Al-'Ankabūt: 69, dan QS. As-Shaff: 11. Ayat-ayat ini mengandung ragam konteks pewahyuan dan nuansa tematik, mulai dari pembelaan terhadap kaum tertindas, ujian keimanan, hingga motivasi kolektif umat untuk menegakkan kebenaran.
2. Dalam kerangka tafsir, Ibnu Katsir dan Ibnu 'Āsyūr merepresentasikan dua pendekatan yang berbeda dalam memahami makna jihad dalam Al-Qur'an. Ibnu Katsir, dengan pendekatan *tafsir bi al-ma'tsūr*, menafsirkan jihad dalam bingkai teologis-normatif yang kuat, dengan menekankan konteks historis (*asbāb al-nuzūl*) dan penekanan pada ganjaran ukhrawi sebagai balasan atas perjuangan membela agama. Baginya, jihad merupakan tugas suci yang inheren dengan keimanan serta kesetiaan terhadap sunnah Nabi, dan menjadi jalan menuju ampunan serta kemenangan baik di dunia maupun akhirat. Sebaliknya, Ibnu 'Āsyūr dengan pendekatan *tafsir maqāsidī* yang bertumpu pada analisis linguistik dan *maqāsid al-syarī'ah*, memaknai jihad secara lebih kontekstual dan multidimensional. Ia tidak membatasi jihad pada aspek militeristik, tetapi memperluasnya sebagai proses transformasi spiritual, penguatan struktur sosial, serta aktualisasi nilai-nilai etis dalam kehidupan umat.

B. Saran

Bagi akademisi dan mahasiswa, disarankan untuk mempelajari makna jihad tidak hanya dari satu perspektif tafsir saja. Pendekatan komparatif, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat membuka wawasan yang lebih luas dan mendalam. Bagi masyarakat umum dan dai, penting untuk memahami bahwa jihad tidak selalu berarti perang. Penafsiran jihad sebagai perjuangan moral, intelektual, dan sosial memiliki urgensi tinggi dalam konteks kehidupan modern saat ini terutama untuk melawan radikalisme dan penyalahgunaan istilah jihad. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan membandingkan lebih banyak kitab tafsir, atau mengaitkan penafsiran jihad dengan isu-isu kontemporer seperti HAM, kebebasan beragama, dan perdamaian global.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ‘Asyur, Ibnu. *Kasyf Al-Mughtiy Min Al-Ma’aniy Wa Al-Alfaz Al-Waqi’ah Fi AlMuwatha’* (Kairo: Daar al-Salam, 2006).
- ‘Asyur, Muhammad al-Thahir Ibnu. *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*, Juz 1 (Tunisia: Dar Shuhnun li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1997).
- Abd. Al-Gaffar, Abd. *Al-Rahim. Al-Imam Muhammad Abduh wa Manhajuhu fi al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Manar, 1991.
- Abd-Dzahabi, Muhammad Husain. *Tafsir wa al-Mufasssirun*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1990.
- Abmad Syafii Maarif. “*Dimensi Etis Jihad dalam Perspektif Islam Moderat.*” *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer* 5, no. 2 (2018): 110–123.
- Al-Anshari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie. *Pedoman Jihad Menang atau Syahid*. Jakarta: Departemen Data dan Informasi Majelis Mujahidin Indonesia, 2003.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Jihād*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2009.
- Al-Qattan, Manna’. *Mabahits fi ‘Ulum al-Qur’an*. Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 2001.
- Al-Syahatah, Abdullah Mahmud. *Manhaj al-Imam Muhammad Abduh fi Tafsir Alquran al-Karim*. Kairo: Wahbah, 1963.
- Amarsyahid, *Ta’aruf Dalam Konteks Modern (Telaah Penafsiran Thahir Ibnu ‘Asyur Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 13)*, Skripsi, (Palu: Institut Agama Islam Negeri, 2019).
- Anwar, Rosihon, (2015), *Ilmu Tafsir*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Anggi Wahyu. M A Hum. *Jihad Menurut Ibnu Kathir Di Dalam Tafsir AlQur’an Al-Azhim*. Tangerang Selatan: Republik Sukses Indonesia, 2014.
- Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. Boulder: Westview Press, 1994.
- Arif, Jani. *Tafsir Al-Tahrir Wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir Ibn Asyur*, *Jurnal Ushuluddin* XVII, no. 1 (2011).
- Arif, Khaerul. *Metodologi Tafsir Tahrir Wa Tanwir Karya Muhammad Tahir Ibnu Asyur, Al-Aqwaam: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir* Vol. 1 No. 1, (2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Azumardi Azra. "Reaktualisasi Konsep Jihad di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2020): 65–78.
- Badan, Nasharuddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Benno, J, A.P Silen, and M Yanti, 'Pemaknaan Jihad Secara Kontekstual (Aplikasi Metode Double Movement Fazlur Rahman)', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12
- Cecep, Rahmat. *Dimensi Lughowi Dalam Tafsir Ibnu Asyur (Studi Analisis Kitab Tafsir Tahrir Wat Tanwir Karya Thahir Ibnu Asyur)*, Tesis, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021)
- Devan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Esposito, John L. *Islam: The Straight Path*. Oxford: Oxford University Press, 1998.
- Evanirosa, dkk, (2022), *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Faizin, Darul. *Kontribusi Muhammad At-Tahir Ibnu 'Asyur Terhadap Maqasid AsySyari'Ah*, *El-Mashlahah* Vol. 11, No. 1 (2021).
- Hanafi, A. *Pengantar dan Sejarah Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Hartini, Dwi, 'Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an; Aplikasi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed', *Mafatih*, 1.1 (2021), 11–24
<<https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i1.385>>
- Hayat, Fatmah Taufik. *Pemikiran Ibn 'Asyur Tentang Qawai'd Al-Maqasid AlLughawiyah Serta Implikasinya Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, *An-Nida'* 45, no. 1 (June 30, 2021): hal.109-125, dalam <https://doi.org/10.24014/annida.v45i1.19275>.
- Husni Waladi, 'Makna Jihad Pada Quran Surat Al-Hajj Ayat 78 Dalam Konteks Tafsir Dan Pemahaman Kontemporer', Artikel, 2023.
- Ibn 'Āshūr, Muḥammad al-Ṭāhir. *At-Tahrīr wa at-Tanwīr*. 30 jilid. Tunis: Dār al-Tūnisiyyah li al-Nashr, 1984 M / 1404 H.
- Ibn Katsir, Isma'il ibn 'Umar. *Tafsir al-Qur'an al-'Azīm*. Ed. Sāmī ibn Muḥammad Salāmah. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Katsir, Isma'il bin 'Umar. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Fikr, cet. ke-2, 2000.

Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2017.

Jamil, Syaikh Mahmud bin, Syaikh Walid bin Muhammad bin Salamah, and Syaikh Khalid bin Muhammad bin Utsman. *Derajat Hadits-Hadits Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Hadits Shahih, Hasan, Dhaif, Maudhu')* - Tahqiq: Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani - Jilid 1. Pustaka Az., 2007.

Kamali, Mohammad Hashim. "Jihad and the Islamic Law of War." *Islamic Studies Review* 10, no. 1 (2019): 40–60.

Kemenag, Al-Quran, (2009). *Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, Bandung: Sigma Eksa Media.

Munthe.A, Dr.H.Syaifuddin Herlambang. *Studi Tokoh Tafsir: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Pertama. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.

Marfu'ah, Dalilatul, 'Kontekstualisasi Makna Jihad Dalam Al-Qur'an Terhadap Lembaga Politik Di Indonesia, Dalilatul Ma'Rufah Pembimbing Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Ponorogo', 2019.

Muhammad Chirzin, "Reaktualisasi Jihad Fi Sabilillah dalam Konteks Kekinian dan Keindonesiaan" dalam *Jurnal Ulumuna*, Vol. X, No. 1, 2006

Muslim, Shahih. *Ensiklopedia Hadits*, Diakses pada 10 Juni 2025. <https://dorar.net/hadith/sharh/62791>.

Nasr Hamid Abu Zayd. *Mafhūm an-Naṣṣ: Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Al-Markaz ats-Tsaqāfī al-'Arabī, 2002.

Nation, (2006). *Metode Rresearch*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pasaribu, Syahrin. "METODE MUQARAN DALAM AL QURAN." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 9 no. 1 (Juni 2020): 43-47. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2637>

Purwanto, Tinggal. *Pengantar Studi Tafsir Al Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2013.

Puri, Rizky Kartini. *Tafakkur Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur*, Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2021).

Qandhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang, 1950.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press, 1984.
- Rizali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Al Hadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni, 2018.
- S, Alaik. *Ajaran Nabi Tentang Jihad Kedamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Saragih, M Syafi'i. M A. *Memaknai Jihad: Sayyid Quthb Dan Quraish Shihab*. Yogyakarta: Deepblish, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Siti Fauziah, 'Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)', *Skripsi*, 2016, 2–114
- Smelser, Neil J. *Sociology*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1991.
- Sofyan, Dr. Muhammad. *Tafsir Wal Mufasssirun*. Edited by S.Th.I Siregar, syamsul Amri. Cetakan Pe. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sudarmono, 'Interpretasi Makna Jihad Dalam Pandangan Hamka', *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 4.1 (2023), 1–20 <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i1.817>
- Syaikh, Dr. Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2008.
- Tahir, Muhammad Suaib, Universitas Ptiq Jakarta, 'Framing Makna Jihad Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Maqasidi', *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 7.02 (2023), 97–111.
- Tika, Moh. Pabundu, (2006). *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Disunting oleh J. Milton Cowan. Urbana: Spoken Language Services, 1994.
- Yasin, Hadi. "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an." *Tadzhib Akhlaq* Vol. 01 (Mei 2020): 37-56. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.826>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: MI ATTARBIYAH WATTA'LIM	Lulus Tahun 2014
SLTP	: MTsN 1 SELATPANJANG	Lulus Tahun 2017
SLTA	: SMK N 1 TEBING TINGI	Lulus Tahun 2020

BIODATA PENULIS



Nama	: M. Risman Mukhoniadi
Tempat/Tgl. Lahir	: SELATPANJANG, 09 April 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: RT/RW 003/001, JL. Sedulur, Desa Banglas Barat, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Kepulauan Meranti
No Telp/HP	: 0822-6834-8238
Email	: mukhoniadirisman9@gmail.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Andy Syahputra
Ibu	: Nurul Anjani

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.